

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar belakang

Indonesia menerapkan sistem pajak self assesment dimana wajib pajak diberikan kepercayaan oleh Negara untuk menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Pajak bertujuan untuk pembiayaan negara seperti pembangunan fasilitas umum dan pemberian bantuan kepada petani dan kepentingan rakyat lainnya. Pemungutan pajak berlaku untuk orang pribadi atau badan maupun perusahaan-perusahaan, tak terkecuali perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur termasuk ke dalam salah satu penyumbang pajak terbesar di Indonesia. Menteri perindustrian (Menperin) Airlangga Hartato mengungkapkan industry pengolahan penyumbang pajak penghasilan nonmigas setiap tahunnya kepada negara. Tercatat sepanjang 2017 penerimaan pajak dari sektor manufaktur tumbuh 17 (*Kemenperin*).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan menilai posisi keuangan. Keputusan dan kebijakan yang diambil dalam proses laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual dipilih karena dapat menampilkan kondisi keuangan perusahaan secara rill. Pada umumnya manajemen akan memilih kebijakan tersebut agar dapat memberikan laba pelaporan yang baik dalam laporan keuangan (Herawati, 2019).

Manajemen laba merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan terkait (Putra, Sunarta dan Haqi, 2019) . Artinya perusahaan melakukan upaya menurunkan beban pajak dengan memilih metode akuntansi yang menguntungkan perusahaan, artinya dapat memperkecil beban pajaknya. Misalnya metode penyusutan aktiva atau memilih metode perhitungan harga pokok persediaan atau melakukan perubahan struktur modal.

Evaluasi kinerja perusahaan sangat penting seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat secara khusus perubahan lingkungan bisnis yang turbulen sehingga perlu informasi yang objektif relevan untuk pengambilan keputusan. Salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan adalah besarnya laba yang diperolehnya. Manajemen akan mengambil tindakan ketika muncul kondisi dimana manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang direncanakan semula (Putri *et al.*, 2021). Fleksibilitas yang dimungkinkan oleh standar akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan dengan memanipulasi ( dalam arti positif) laba yang sebenarnya diperoleh agar menjadi lebih baik pada saat akan dilaporkan. Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dalam menghasilkan nilai atau laba yang maksimal dalam kegiatannya sehingga dalam keadaan seperti ini manajemen sebagian besar dengan memilih metode akuntansi yang paling tepat. Praktik manajemen laba adalah hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi yang memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan (Yuliza & Fitri, 2020).

Perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat untuk bertahan hidup dalam pasar global, khususnya industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka persaingan yang kuat, masing-masing perusahaan akan dituntut dalam memproduksi suatu produk yang akan berguna bagi konsumen.

Selain itu perusahaan juga harus mampu mengelola keuangan dengan baik dan benar, yang artinya pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab penuh dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip akuntabilitas (Baraja, Basri dan Sismi, 2019).

Berikut adalah contoh kasus yang terkait dengan praktik manajemen laba baik yang terjadi di luar negeri maupun dalam negeri. Adanya beberapa kasus yang mengenai praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan besar seperti pada

kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 yang di muat [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) oleh Irvan Arviano Arief. Dalam kasus ini, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dipanggil oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) dimintai keterangan terkait hasil investigasi laporan keuangan tahun 2017 oleh Ernst & Young Indonesia (EY). Hasil investigasi menunjukkan terdapat temuan terhadap menggelembungkannya pos akuntansi sebesar Rp4 triliun, diantaranya Rp662 miliar pembengkakan pendapatan, Rp329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) dan adanya aliran dana Rp1,78 triliun kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen laba (Irvan, 2019).

Dari contoh manajemen pendapatan tersebut, manajemen sering memanipulasi laporan keuangan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian para investor dan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Salah satu motivasi perusahaan untuk melakukan manajemen pendapatan adalah motivasi pajak. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Umi Hani dan Furqon, 2021). Pemerintah ingin memungut sebanyak-banyaknya untuk kepentingan Negara sedangkan

perusahaan ingin meminimalkan pajaknya karena pajak perusahaan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan oleh negara.

Salah satu fungsi dari manajemen pajak adalah perencanaan pajak, yang bertujuan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayarkan dan hal-hal yang digunakan untuk menghindari perpajakan. Perencanaan pajak merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya dengan cara yang legal serta tidak melanggar undang-undang (Devitasari, 2022). faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu variabel beban pajak tangguhan, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Menurut PSAK Nomor 46 beban pajak tangguhan adalah selisih antara beban pajak kini dengan beban pajak komersial. Menurut (Deviarty, Lestari dan Panjaitan 2021) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Pajak penghasilan diperlukan sebagai biaya bagi perusahaan. Oleh karena itu pajak penghasilan harus diasosiasikan dengan laba dimana pajak penghasilan tersebut dikenakan atau diperhitungkan. Beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan aturan perpajakan atas hasil usaha perusahaan selama periode tahun yang bersangkutan. Pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Saragih dan Manullang, 2022)

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah Kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk menjalankan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer (Dewi, 2019). Sebagai pemilik perusahaan

sekaligus sebagai manajer pada perusahaan tersebut, maka manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari kebijakan yang diambil untuk perusahaan dan manajer juga akan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah, tetapi sebaliknya manajer juga akan dapat ikut merasakan keuntungan perusahaan apabila kebijakan yang diambil berpengaruh positif terhadap perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Purba dan Effendi, 2019).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia digunakan sebagai sampel penelitian. Pemilihan perusahaan manufaktur industri konsumsi sebagai objek penelitian yaitu karena jumlah perusahaannya lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lainnya. Alasan lainnya memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangannya dan banyak diminati para investor serta tidak terikat pada pemerintah. Sehingga peneliti ingin meneliti apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba .

Berdasarkan penelitian Jayanti dan Sodik (2020) menunjukkan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjany Pullah, Wibowo dan Nurcahyono (2021) yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Nuswantara (2021) Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh

Bete, Sopanah dan Marjani (2022) Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Dian (2021) Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Pratomo dan Alma (2020) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarto dan Riswandari (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Suryono (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dan beragam dan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian kembali. Dengan judul penelitian “Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021”

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
2. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (1) pada program studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta raya dan digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di bei periode 2017-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di bei periode 2017-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di bei periode 2017-2021

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Akademik atau Ilmu pengetahuan Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menggambarkan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba akrual 8 sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat hasil penelitian terdahulu dan dapat menambah literatur yang sudah ada.
2. Bagi Profesional Bagi pihak profesional, penelitian ini memberikan masukan guna menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba akrual yang diharapkan dapat menjadi penunjang perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan yang baik, berkeadilan dan memiliki fungsi yang seharusnya guna memastikan kualitas informasi dalam laporan keuangan.

3. Bagi Regulator Bagi pihak regulator, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris akan efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan mengenai kepemilikan institusional, profitabilitas, manajemen laba akrual dan diharapkan dapat menciptakan peraturan dan ketentuan guna mengawasi dalam mencegah perusahaan melakukan praktik yang tidak sehat.

#### 1.5 Batasan masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Supaya terfokus pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada, yaitu

1. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Tahun penelitian yang digunakan yaitu pada tahun 2017-2021
3. Variabel Independen pada penelitian ini yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial
4. Variabel Dependen yaitu Manajemen laba

#### 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian ini, penulis membaginya dalam beberapa kelompok bab yang satu sama lain saling berhubungan.

Adapun susunannya sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang di gunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis

### **BAB III:      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai metodologi penelitian menjelaskan kan tentang hdesain penelitian, tempat dan waktu penelitian, tahapan penelitian, jenis data dan cara pengambilan sampel, metode analisis data dan teknik pengolahan data yang digunakan.

### **BAB IV:      ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V:      PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.